



Peran Konsultan Pengawas Pada Proyek Pembangunan Gedung Ruang Pelayanan Khusus POLDA Sulawesi Utara

Josua Kumaat^{#a}, Deane R. O. Walangitan^{#b}, Tisano Tj. Arsjad^{#c}

[#]Program Studi Teknik Sipil Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia
^ajosuakumaat@gmail.com, ^bronnywalangitan16@gmail.com, ^ctisano.arsjad@unsrat.ac.id

Abstrak

Pada masa ini pembangunan konstruksi di daerah provinsi Sulawesi Utara telah berkembang pesat. Hal ini mengakibatkan dalam mekanisme pelaksanaan dan pengawasan konstruksi masih terjadi penyimpangan-penyimpangan mutu hasil pekerjaan terhadap persyaratan mutu yang telah ditetapkan yang teridentifikasi karena beberapa hal yaitu, dipaksakannya pelaksanaan pekerjaan untuk mengejar target fisik dengan waktu diluar batas kewajaran, sehingga mutu pekerjaan terabaikan, tidak sesuai pemakaian bahan dan prosedur kerja sebagaimana yang sudah ditetapkan dalam spesifikasi dokumen kontrak, kemampuan tenaga kerja yang terbatas, terjadinya keterlambatan pekerjaan akibat proses pengambilan keputusan yang memakan waktu lama sedangkan pekerjaan harus terus berlangsung. Menurut Turner (1991), proyek akan berhasil jika selesai tepat waktu dengan biaya yang sesuai dan mutu yang bagus.

Kata kunci: konsultan pengawas, peran

1. Pendahuluan

1.1. Latar belakang

Banyak yang memahami bagaimana cara mengukur biaya dan waktu, tapi sangat sedikit orang yang mengerti apa yang dimaksud mutu yang baik dalam ruang lingkup proyek. Untuk itu yang harus diperhatikan yaitu, menentukan apakah suatu proses berada dalam pengendalian dengan memantau proses terus menerus sepanjang waktu agar proses tetap stabil secara statistical dan menentukan kemampuan proses setelah berada dalam pengendalian.

Pengendalian mutu proyek yang biasanya dilakukan dengan cara melakukan pengukuran-pengukuran statistical ataupun berupa *checklist* tertentu sebagai langkah evaluasi terhadap proses-proses mutu yang ingin dicapai ataupun sebagai langkah pemenuhan kriteri dari spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengendalian dapat diartikan sebagai proses penetapan atas apa yang telah dicapai, evaluasi kinerja dan perbaikan jika diperlukan.

Berdasarkan hal di atas, maka pelaksanaan suatu proyek perlu mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, maka hal ini menjadi latar belakang penulis dalam melakukan penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana peran konsultan pengawas pada proyek pembangunan gedung RPK POLDA Sulawesi Utara.

1.3. Batasan Masalah

Pada dasarnya proyek pembangunan meliputi tahapan perencanaan, perancangan, pelelangan, pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan. Dalam penelitian ini, masalah dibatas pada tahap pelaksanaan pembangunan gedung RPK POLDA Sulawesi Utara.

1.4. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peranan konsultan pengawas dalam pengendalian mutu pada proyek pembangunan gedung RPK POLDA Sulawesi Utara.

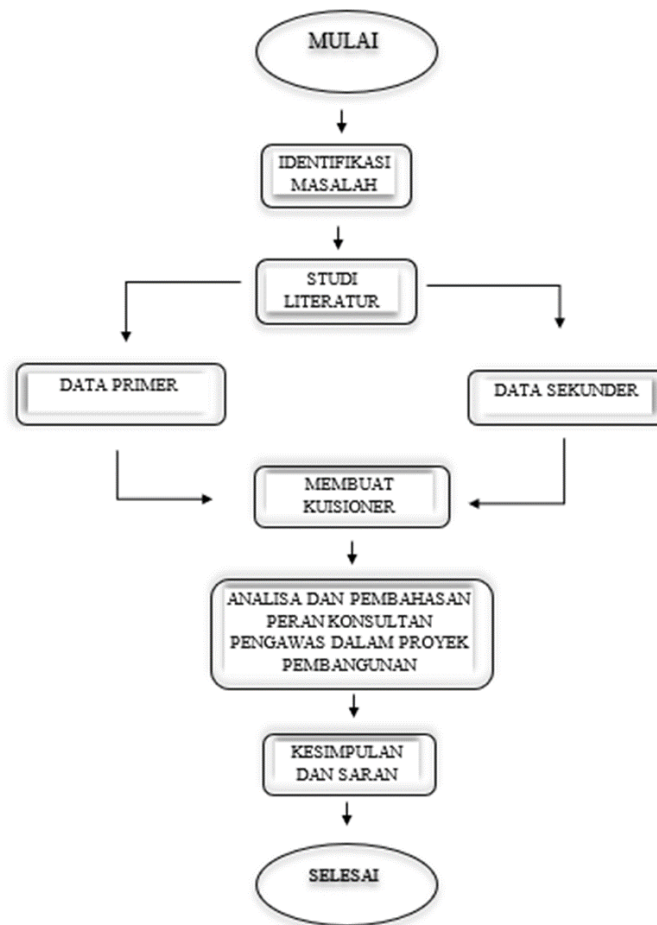
1.5. Manfaat penelitian

Dari penelitian ini, manfaat yang didapat sebagai berikut:

1. Menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk pengembangan ilmu pembelajaran bagi penulis selanjutnya yang akan melakukan penelitian lanjutan.
2. Dapat dijadikan acuan bagi pemilik proyek dan konsultan pengawas agar dapat meningkatkan kualitas pekerjaan melalui peningkatan kemampuan kualifikasi konsultan dalam pekerjaan proyek konstruksi di Kota Manado.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini di mulai dari studi literatur tentang peran konsultan pengawas, kemudian mensurvey lokasi penelitian serta mengumpulkan data melalui wawancara dan juga kuisioner. Kemudian menganalisis data dengan metode yang telah ditentukan.



Gambar 1. Bagan Alir Penelitian

3. Kajian Literatur

3.1. Data Hasil Kuisisioner

Pada penelitian ini dilakukan kuisisioner *checklist* terhadap konsultan pengawas yang dilakukan oleh peneliti atau saya sendiri pada konsultan yaitu PT. Wima Waya Nusantara. Penelitian ini dilakukan pada proyek pembangunan gedung ruang pelayanan khusus POLDA Sulawesi Utara.

3.1.1. Analisis Peran Konsultan Pengawas

Pada kuisisioner analisis peran konsultan pengawas dalam pembangunan gedung terdiri dari 2 variabel yaitu, 1. Peran konsultan pengawas dan 2. Tingkat keterlibatan konsultan pengawas dan total pertanyaan yaitu 30 pertanyaan. Untuk variabel pertama memiliki skor yaitu, sangat tidak benar = 1, tidak benar = 2, cukup benar = 3, benar = 4, sangat benar = 5 dan untuk variabel kedua memiliki skor yaitu, sangat tidak baik = 1, tidak baik = 2, cukup baik = 3, baik = 4, sangat baik = 5.

3.2. Analisis Peran Konsultan Pengawas dalam Proyek Pembangunan Gedung

Berikut ini adalah hasil pengujian variabel peran konsultan pengawas dalam proyek pembangunan gedung ruang pelayanan khusus POLDA Sulawesi Utara dengan menggunakan korelasi pearson.

1) Uji Validitas

Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Ghozali, 2005). Instrument penelitian memiliki format dan bentuk yang beranekaragam. Pada contoh yang kita bahas, instrument yang digunakan diasumsikan menggunakan angket dengan tipe data ordinal dengan skala 1 sampai 5. Angket instrument model seperti ini biasanya sering digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data responden berupa pertanyaan skala sikap.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrument Konstruksi

Item Kuesioner	t Hitung	t Tabel	Keterangan
Item 1	4,353	1,734	Valid
Item 2	2,601	1,734	Valid
Item 3	2,264	1,734	Valid
Item 4	3,166	1,734	Valid
Item 5	2,994	1,734	Valid
Item 6	2,278	1,734	Valid
Item 7	3,978	1,734	Valid
Item 8	1,930	1,734	Valid
Item 9	2,956	1,734	Valid
Item 10	2,868	1,734	Valid
Item 11	4,660	1,734	Valid
Item 12	2,627	1,734	Valid
Item 13	3,030	1,734	Valid
Item 14	2,224	1,734	Valid
Item 15	4,353	1,734	Valid
Item 16	2,912	1,734	Valid
Item 17	2,232	1,734	Valid
Item 18	4,667	1,734	Valid

Item Kuesioner	t Hitung	t Tabel	Keterangan
Item 19	3,997	1,734	Valid
Item 20	2,939	1,734	Valid
Item 21	2,362	1,734	Valid
Item 22	2,256	1,734	Valid
Item 23	5,277	1,734	Valid
Item 24	2,345	1,734	Valid
Item 25	2,351	1,734	Valid
Item 26	2,994	1,734	Valid
Item 27	2,283	1,734	Valid
Item 28	2,414	1,734	Valid
Item 29	3,744	1,734	Valid
Item 30	1.743	1,734	Valid

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2005), reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

item	no responden										TOTAL	N	%	RATA2%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	5	2	4	5	4	3	4	5	4	5	41	50%	82	
2	5	3	4	4	4	5	5	5	4	4	43	50%	86	
3	4	2	2	5	4	3	1	4	3	1	29	50%	58	
4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	35	50%	70	
5	2	2	3	2	3	3	2	4	4	3	28	50%	56	
6	5	5	2	2	5	2	3	5	2	5	36	50%	72	
7	4	2	2	3	5	4	3	3	4	3	33	50%	66	
8	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	34	50%	68	
9	5	2	1	5	3	2	1	3	3	5	30	50%	60	
10	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	30	50%	60	
11	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	36	50%	72	
12	5	2	2	3	2	3	4	3	5	4	33	50%	66	
13	3	2	2	1	2	1	2	3	1	2	19	50%	38	
14	2	3	2	2	3	3	2	5	5	5	32	50%	64	
15	5	2	4	5	4	3	4	5	4	5	41	50%	82	
16	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	35	50%	70	
17	5	4	5	4	5	4	3	4	4	3	41	50%	82	
18	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	37	50%	74	
19	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	35	50%	70	
20	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	34	50%	68	
21	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	34	50%	68	
22	4	1	2	3	2	4	2	2	3	2	25	50%	50	
23	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	35	50%	70	
24	5	2	5	3	4	4	5	4	3	4	39	50%	78	
25	5	4	4	3	4	4	3	4	3	3	37	50%	74	
26	2	2	3	2	3	3	2	4	4	3	28	50%	56	
27	3	1	4	3	4	2	3	2	4	3	29	50%	58	
28	4	4	3	1	3	3	2	5	2	5	32	50%	64	
29	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	25	50%	50	
30	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	28	50%	56	
TOTAL	118	80	95	89	109	94	87	112	106	104				
N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150				
%	78.666667	53.333333	63.333333	59.333333	72.666667	62.666667	58	74.666667	70.666667	69.333333				
RATA2%	66.2666667													

Dari hasil tabulasi tersebut pada variabel peran dan dari semua pertanyaan mengenai peran konsultan pengawas yang ditujukan ke 10 responden semua menyatakan ya, yang artinya pertanyaan-pertanyaan mengenai peran konsultan pengawas sudah sesuai.

Dari hasil penelitian dan analisis data peran konsultan pengawas pada proyek pembangunan gedung RPK POLDA Sulawesi Utara adalah sebagai berikut:

1. Konsultan pengawas memberikan pengarahan kepada pihak-pihak yang terlibat dengan mengadakan rapat rutin. Rapat ini diadakan setiap minggu yaitu pada hari senin. Isi dari rapat ini mengenai permasalahan yang timbul selama pelaksanaan, kemajuan yang dicapai dan rencana-rencana untuk minggu kedepannya serta alternatif-alternatif pemecahan dari setiap permasalahan yang terjadi selama proses pelaksanaan proyek konstruksi.
2. Konsultan pengawas melakukan pengawasan pekerjaan dilapangan yaitu, mengawasi pelaksanaan pekerjaan konstruksi dari segi kualitas, kuantitas serta laju pencapaian progres pekerjaan dan juga ketetapan waktu dan biaya pekerjaan supaya tidak menyimpang dari kontrak.
3. Konsultan pengawas memproses berita acara yang diperluka selama pelaksanaan.
4. Konsultan pengawas mengendalikan jadwal pelaksanaan berdasarkan jadwal induk.
5. Konsultan pengawas mengkoordinir ketersediaan fasilitas pendukung seperti mess atau tempat tinggal sementara para pekerja, kemudian kamar mandi dan WC untuk pekerja yang layak, lalu kanto safety dan tempat pertolongan pertama.
6. Konsultan pengawas memimpin rapat koordinasi dilapangan untuk membahas rencana kerja kedepan dan membahas permasalahan yang timbul seputar pelaksanaan dilapangan.
7. Konsultan pengawas memberikan rekomendasi untuk menunjuk kontraktor dan sub-kontraktor. Namun tidak sepenuhnya dilaksanakan oleh konsultan pengawas dan PPKnya untuk memutuskan penggunaan jasa sub-kontraktor tersebut.
8. Konsultan pengawas memproses pengadaan gambar kerja dan contoh material dari kontraktor. Dalam hal ini konsultan pengawas memproses gambar kerja dari kontraktor dana akan diperiksa oleh pihak konsultan pengawas kemudia akan ditanda tangani apabila telah disetujui.
9. Konsultan pengawas mengawasi pengadaan dan kualitas tenaga kerja, material dan peralatan dari para kontraktor.
10. Konsultan pengawas menyiapkan prosedur untuk perubahan dan pekerjaan tambahan.
11. Konsultan pengawas menerapkan program keselamatan kerja secara konsisten seperti: pemakaian helm, rompi, sepatu lapangan, pemasangan batas pengaman, pembersihan proyek, kotak P3K dan menyediakan asuransi untuk para pekerja.
12. Konsultan pengawas menyusun laporan berkala dan merekam data-data lapangan.
13. Konsultan pengawas memproses pembayaran kontraktor. Dalam proses pencairan dana ini menggunakan sistem *termin* yaitu sistem pembayaran bertahap sesuai dengan pencapaian progress perbulannya.
14. Konsultan pengawas memproses tuntutan.
15. Konsultan pengawas memproses pengadaan gambar lengkap.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kuisioner peran konsultan pengawas pada proyek pembangunan gedung ruang pelayanan khusus POLDA Sulawesi Utara pada variabel tingkat keterlibatan, semua peran dilaksanakan dengan cukup baik. Di dapatkan nilai terbaik dengan presentase 86% yaitu peran konsultan pengawas pada tahap pelaksanaan konstruksi dalam melakukan pengawasan di lapangan. Sedangkan nilai presentase terendah yang didapatkan sebesar 38% yaitu peran konsultan pengawas dalam memproses tuntutan pada pelaksanaan konstruksi.

Referensi

- Huibert Tarore, Robert J.M. Mandagi, "Sistem Manajemen Proyek dan Konstruksi (SIMPROKON)" Tim Penerbit JTS Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Ivana P. I. Suak, Jermias Tjakra, Febrina P. Y. Sumanti, 2022 "Peran Konsultan Manajemen Konstruksi Pada Tahap Pelaksanaan" Program Studi Teknik Sipil, Universitas Sam Ratulangi Jl. Kampus UNSRAT Kelurahan Bahu, Manado, Indonesia 95115.
- Kaming P. F., Saputra A.Y. (2013) "Studi Peran Konsultan Manajemen Konstruksi Pada Tahapan Proyek." Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Jalan Babarsari 44 PoBox1086, Yogyakarta, 55281.
- Kerzner, 2006 "Panduan Aplikasi Proyek Konstruksi" Yudhistira, Jakarta
- M. Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardika, 2018 "Pengantar Manajemen" Penerbit Deepublish, Yogyakarta 55581.

- Mora li, 2001 “Penerapan Manajemen Proyek di Bidang Konstruksi” Erlangga, Jakarta.
- Ronny Walangitan, “Manajemen Konstruksi” Universitas Sam Ratulangi, Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Sipil, Manado.
- Tjaturono, 2004 “Penerapan Produktivitas Tenaga Kerja Aktual dan Modifikasi Penjadwalan dengan Metode Fast Track untuk Mereduksi Biaya dan Waktu Pembangunan Perumahan” Makalah Seminar REI Jatim, 16 Desember 2004. Hotel Sangri-La Surabaya.
- Tuelah J.D.P., Tjakra J., Walangitan D.R.O (2014). “Peranan Konsultan Manajemen Konstruksi Pada Tahap Pelaksanaan Proyek Pembangunan (Studi kasus: The Lagoon Taman Sari)”. Universitas Sam Ratulangi. Vol 12, No. 61 Manado.
- Venni Rubi Handayani. Tugas Akhir, 2015 “Peranan Konsultan Manajemen Konstruksi Pada Pelaksanaan Proyek Gedung Komersial di Denpasar dan Bandung” Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Udayana.